

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan ekonomi dimasa sekarang ini, membuat persaingan dalam dunia bisnis semakin meningkat, memicu perusahaan swasta, koperasi dan UMKM lainnya untuk terus meningkatkan performa perusahaan. Krisis global yang terjadi karena masa pandemi Covid-19 ini menjadikan proses pengalaman dan pembelajaran bagi seluruh perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas yang menyangkut pengelolaan sumber daya, termasuk sumber daya manusia yang profesional serta terampil dalam melakukan tugasnya dengan baik untuk mencapai suatu tujuan perusahaan, agar tujuan perusahaan untuk mendapatkan laba dapat berjalan semaksimal mungkin.

Menurut Undang – Undang Republik Indonesia No. 25 tahun 1992, “Koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang – orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan.”

Keberadaan koperasi ini sebagai wadah untuk mewujudkan kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia. Koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat yang pada hakikatnya tumbuh dari masyarakat dan merupakan organisasi swadaya masyarakat yang lahir atas kehendak dan partisipasi para masyarakat dalam

mencapai suatu tujuan, sasaran, pelaksanaan, dan kegiatan yang sama. Koperasi pada umumnya memiliki tujuan untuk memberikan kemudahan bagi setiap anggota, baik itu dalam harga jual, pinjaman dan masih banyak hal lainnya akan dirasakan setiap anggota koperasi seperti halnya Koperasi Produsen Tahu Tempe Indonesia.

Salah satu koperasi yang dikenal masyarakat ialah Koperasi Produsen Tahu Tempe Indonesia atau dapat disingkat sebagai Koperasi KOPTI. KOPTI (Koperasi Produsen Tahu Tempe Indonesia) Kota Bandung adalah pusat pelayanan usaha peyuplai kedelai bagi anggota koperasi sebagai pengrajin yang membutuhkan kedelai sebagai bahan baku untuk industri usahanya. Sampai saat ini KOPTI Kota Bandung masih berjalan secara optimal dengan tidak adanya bantuan dari pemerintah (Subsidi) dan dapat bekerjasama dengan anggota baik itu dalam pengiriman kedelai atau dalam kerjasama lainnya.

Kedelai merupakan tanaman pangan jenis kacang – kacangan yang biasa diolah masyarakat menjadi berbagai bentuk pangan dan olahan. Menurut Warisno dan Dhana (2020:2). Bagi Indonesia kedelai memiliki peranan penting juga menjadi makanan pokok karena merupakan sumber bahan baku yang utama bagi indsutri tempe, tahu , kecap, ragi dan pakan ternak. Dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya makanan bergizi, mengingatkan akan permintaan atas olahan kedelai tersebut maka Indonesia memutuskan untuk mengimporkan kedelai dari luar sehingga negara kita ketergantungan kedelai dari luar. Namun pada saat ini pengrajin mengalami

kendala dikarenakan kesulitan dikarenakan harga kedelai fluktuasi, dengan harga yang terus meningkat. Aktivitas penjualan kedelai dikoperasi ini merupakan satu tujuan utama koperasi setelah menerima barang dari hasil impor. Pihak koperasi harus mampu mengawasi pengadaan dan penyaluran kedelai dalam koperasi itu dengan baik sehingga dari kegiatan penjualan yang terkendali itu, koperasi dapat memaksimalkan keuntungannya.

Menurut (Mulyadi, 2016) Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang diutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan. Sistem akuntansi merupakan salah satu cara mengawasi pelaksanaan pengadaan dan penyaluran barang. Sistem akuntansi merupakan komponen yang diperlukan dalam sebuah perusahaan untuk mempermudah mengawasi dan memeriksa persediaan yang ada, penjualan yang terjadi dan informasi akuntansi lainnya. Salah satu sistem akuntansi yang pasti ada dalam sebuah perusahaan adalah sistem penerimaan dan pengeluaran kas sistem penerimaan kas sangat berkaitan dengan sistem penjualan tunai yang mempengaruhi komponen pendapatan.

Pada dasarnya koperasi tahu tempe unit penjualan kedelai mengelola kedelai berdasarkan permintaan pasar, jadi apabila permintaan pasar meningkat maka penjualan meningkat, dan penjualan kedelai dilakukan menggunakan transaksi penjualan tunai.

Tahun	Penjualan	Harga Pokok penjualan	Gross Profit
2017	Rp. 25,628,615,350	Rp. 24,470,145,157	Rp. 1,158,470,193
2018	Rp. 28,881,913,040	Rp. 27,636,052,198	RP. 1,245,860,842
2019	Rp. 27,325,529,172	Rp. 26,047,331,994	Rp. 1,278,197,178
2020	Rp. 27,979,285,875	Rp. 26,697,706,885	Rp. 1,281,578,990
2021	Rp. 28,647,594,270	Rp. 27,626,250,131	Rp. 1,021,344,139

Tabel 1. 1 Penjualan

Berdasarkan tabel perhitungan hasil usaha Koperasi Produsen Tahu Tempe Indonesia per 5 tahun diatas pada tahun 2017 hingga 2021 gross profit mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar Rp. 87.390.649, lalu pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar Rp. 32.336.336, kemudian tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar Rp. 3.381.812, dan pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar Rp. 260.234.851.

Koperasi KOPTI memiliki sistem akuntansi pengadaan dan penyaluran yang belum baik, hal tersebut dapat dilihat dimana dalam prosedur pengadaan barang tidak ada bagian khusus pembelian, terdapat rangkap tugas, belum adanya bagian khusus persediaan, tidak ada pencatatan rekapitulasi beban pokok penjualan pada bagian gudang, dan prosedur penyaluran barang belum terdapat faktur penjualan yang baik dimana faktur cash dan kredit belum dipisahkan sehingga dalam prosesnya anggota tidak mengakui adanya hutang kepada KOPTI karena tidak ada bukti transaksi, dan tidak ada pencatatan piutang yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah untuk penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem akuntansi pengadaan dan penyaluran kedelai yang sudah ada di koperasi tersebut?
2. Bagaimana rancangan sistem akuntansi pengadaan dan penyaluran kedelai yang dapat mengatasi kelemahan di koperasi tersebut?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maksud dari penelitian adalah untuk Merancang Sistem Akuntansi Pengadaan dan Penyaluran Kedelai pada Koperasi Produsen Tahu Tempe Indonesia Kabupaten Bandung.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Sistem Akuntansi Pengadaan dan Penyaluran Kedelai di Koperasi Produsen Tahu Tempe Indonesia Kabupaten Bandung.
2. Untuk mengetahui faktor sistem pengendalian internal yang memperngaruhi sistem pengadaan dan penyaluran kedelai.
3. Merancang Sistem Akuntansi Pengadaan dan Penyaluran Kedelai di Koperasi Produsen Tahu Tempe Indonesia Kabupaten Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Kegunaan Teoritis dari penelitian ini adalah:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi tambahan dan referensi bagi penelitian dibidang perancangan sistem akuntansi pada koperasi.
- b. Bagi IKOPIN University atau pengembangan ilmu pengetahuan lainnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pikiran dalam mengembangkan ilmu ekonomi pada bidang akuntansi yaitu penelitian dibidang perancangan system akuntansi koperasi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis yang diharapkan pada penelitian ini adalah:

- a. Bagi koperasi yang diteliti

Dengan mengetahui hasil dari penelitian ini diharapkan koperasi dapat menjadikan rancangan sistem ini sebagai pertimbangan bagi koperasi dalam pencatatan penjualan dan rancangan sistem ini dapat digunakan alat kontrol untuk masa yang akan datang.

- b. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dengan langsung terjun ke lapangan dan memberikan pengalaman pembelajaran yang menumbuhkan kemampuan dan keterampilan meneliti dan menganalisis serta pengetahuan yang

lebih mendalam terutama pada bidang yang dikaji serta menambah pengetahuan dibidang akuntansi.



IKOPIN
University